

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Karyati
SDN Leles

e-mail: wamuna101010@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi sangat pentingnya usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif sehingga tercapai prestasi belajar yang tinggi dari peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. Penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif berdasarkan penelitian lapangan, data penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian ditemukan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI adalah menggunakan strategi discovery learning, melalui pendekatan saintifik. Dengan menggunakan strategi discovery learning terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat, dari pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang aktif. dari siswa yang tidak mempunyai semangat menjadi semangat dalam belajar. Melalui strategi discovery learning siswa bisa menemukan sendiri materi pembelajaran tanpa mengharapakan penjelasan materi dari guru.

Kata kunci: Strategi, Guru, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar, Peserta Didik.

Abstract

This research is motivated by the importance of the teacher's efforts to vary teaching methods and create a pleasant teaching atmosphere in the classroom so that students can be involved and active in participating in learning actively and not passively so as to achieve high learning achievement from students. The purpose of this study was to determine the teacher's strategy for Islamic education in improving student learning achievement. The research uses a qualitative method approach based on field research, research data is collected through observation, interviews, documentation, analysis, reduction, presentation, and data verification. The results of the study found that the PAI teacher's strategy in improving PAI learning was to use a discovery learning strategy, through a scientific approach. By using the discovery learning strategy, it can be seen that student learning outcomes have increased, from passive learning to active learning. from students who do not have enthusiasm to learning. Through the discovery learning strategy students can find their own learning material without expecting an explanation of the material from the teacher.

Keywords : Strategy, Teachers, Islamic Religious Education, Learning Achievement, Students.

PENDAHULUAN

Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur fasilitator, dan sebutan

lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan kompleks mencakup dua aspek utama, yakni ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus membentuk manusia menjadi hamba yang taat kepada Allah dan

membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia (Rohman dan Hairuddin, 2018). Karena pada prinsipnya pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan yang diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.

Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah sebagaimana dikutip (Tanjung, 2021), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan para muridnya. Baik secara individual atau klasikal, baik disekolah maupun luar sekolah. Artinya seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial, kemasyarakatan maupun profesional.

Ketika membahas tentang pendidikan, tentu tidak terlepas dari bagaimana para pendidik menerapkan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Menurut Hidayat sebagaimana dikutip (Supriani, 2022) bahwa strategi adalah suatu rencana yang di buat oleh guru untuk mencapai tujuan yang hendak di capai, dengan merencanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang pendidikan strategi adalah usaha sadar yang sudah direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Maka dengan itu guru harus memiliki strategi untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Guru dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk memahami strategi dengan benar untuk menerapkan strategi mengajar, oleh karenanya guru memerlukan strategi pembelajaran.

Menurut Gustri sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) bahwa dengan memilih strategi yang sesuai sangat mempengaruhi

prestasi belajar siswa sehingga ilmu pengetahuan siswa bertambah, strategi menjadi pendorong keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara inovatif, dengan strategi yang beragam dan menarik.

Bertolak dari konteks permasalahan-permasalahan yang ada pada strategi dan kreatifitas guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di atas, maka penulis merasa perlunya penelitian lebih lanjut mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDN Leles.

TINJAUAN LITERATUR

Strategi Guru

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *strategus*. Anissatul Mufarrokah sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) mengatakan bahwa: *Strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira Negara, jendral ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan. Adapun menurut (Darmawan, 2021) bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan.

Menurut J.R.David yang dikutip (Tanjung, 2022) bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *"a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal"*. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Roesiyah sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) mengatakan bahwa salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip (Sulaeman, 2022) mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini secara umum menurut (Apiyani, 2022) pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

Pendidikan Agama Islam

Menurut (Andayani, 2006) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun menurut (Muhaimin, 2002) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zuhairimi sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) bahwa mengartikan

Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Adapun menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022) bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-agama agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Prestasi Belajar

Menurut Sumadi sebagaimana dikutip (Fikriyah, 2022) bahwa Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu". Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah

sebagaimana dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Menurut Rustaman dalam (Mayasari, 2022) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto dikutip (VF Musyadad, 2022) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa proses

pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Berdasarkan beberapa pengertian Prestasi Belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDN Leles. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDN Leles.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga

merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDN Leles.

Kemudian dalam analisis data, menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya sesuai dengan temuan penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDN Leles.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SDN Leles dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan strategi discovery learning melalui pendekatan saintifik. Di mana dengan menggunakan strategi discovery learning pembelajaran siswa meningkat, hal ini diperoleh dari hasil wawancara terlihat peningkatan pembelajaran siswa, dari pembelajaran yang pasif menjadi aktif yang tidak bersemangat menjadi semangat. Oleh karenanya guru PAI di SDN Leles merubah strategi pembelajaran konvensional dengan strategi discovery learning melalui pendekatan saintifik

dalam meningkatkan pembelajaran PAI di kelas.

Dengan menggunakan strategi discovery learning siswa mencari dan menemukan sendiri secara berkelompok tentang materi yang ditentukan oleh guru pendidikan agama Islam, dengan menemukan sendiri materi pembelajaran akan membangun rasa percaya diri anak dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar dan akan memberi ingatan yang lama terhadap materi, karena siswa mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Salmon sebagaimana dikutip (MF AK, 2021) bahwa strategi discovery Learning adalah strategi yang berpusat pada siswa, siswa aktif dalam menemukan materi, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan siswa, serta posisi guru di kelas adalah sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Kondisi seperti ini tujuannya adalah ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang teacher oriented menjadi student oriented. Dalam pembelajaran guru PAI juga menggunakan pendekatan saintifik learning dimana saat proses pembelajaran siswa dalam berkelompok mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, mengkomunikasi materi pembelajaran yang ditugaskan pada siswa oleh guru, siswa terlihat aktif dalam belajar dan tidak kaku.

Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan

berbagai teknik, menganalisa data menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Hosman, 2014).

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI di SDN Leles dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi discovery learning melalui pendekatan saintifik. Dalam melaksanakan strategi discovery learning guru PAI membentuk siswa kedalam beberapa kelompok, siswa mencari dan menemukan sendiri materi tentang tema-tema yang dipilih oleh guru pada pembelajaran, siswa terlihat aktif dalam belajar dengan menggunakan metode diskusi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI adalah menggunakan strategi discovery learning, melalui pendekatan saintifik. Dengan menggunakan strategi discovery learning terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat, dari pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang aktif. dari siswa yang tidak mempunyai semangat menjadi semangat dalam belajar. Melalui strategi discovery learning siswa bisa menemukan sendiri materi pembelajaran tanpa mengharapakan penjelasan materi dari guru.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan yakni dalam meningkatkan strategi pembelajaran guru hendaknya mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun dari sekolah seperti pelatihan, penataran, yang terkait dengan strategi pembelajaran.

Dengan mengikuti pelatihan guru mampu memahami bagaimana cara menerapkan strategi pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang ada sehingga dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2006). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2021). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Darmawan, I. P. A. (2021). Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi". Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hosman. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irwansyah, R. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- MF AK. (2021). Pembelajaran Digital. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Muhaimin. (2002). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Na'im, Z. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.

- Rahayu, Y. N. (2020). Program Linier (Teori Dan Aplikasi). Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Rohman dan Hairuddin. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 25–34.
- Sinurat, J. (2022). Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.